BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi penduduk Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya masalah ekonomi yang dihadapi dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dampak yang dihadapi dari sulitnya mencari lapangan pekerjaan adalah peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Penduduk Miskin merupakan masyarakat yang rata – rata pengeluarannya perbulan di bawah garis kemiskinan.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menuntaskan kemiskinan adalah dengan membuka lapangan pekerjaan dengan mengembangkan golongan kegiatan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Kegiatan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian manca negara termasuk di Indonesia. Dalam krisis ekonomi kegiatan EMKM dapat menjadi penyelamat, hal ini dikarenakan EMKM dapat bertahan baik saat dilanda permasalahan ekonomi nasional (Putri dan Anggraini, 2016). Salah satu negara yang merasakan dampak dari usaha skala kecil adalah Negara Lesotho, usaha skala kecil di negara tersebut juga berperan penting dalam pembangunan pedesaan dan nasional. Usaha skala kecil di Negara Lesotho dipuji untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi, mengurangi kemiskinan dan memberikan pendapatan kepada rumah tangga miskin (Rantso, 2016).

Pemerintah juga ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) dalam upaya memberantas kemiskinan. Bentuk keikutsertaan pemerintah dalam mendukung kegiatan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah dengan bantuan – bantuan serta kemudahan perizinan para pelaku usaha EMKM yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Izin yang didapatkan pelaku EMKM diharapkan pelaku EMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan lembaga lainnya (Ekon.go.id, 2015).

Selain kemudahan izin usaha yang didapatkan pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM), pengelolaan modal juga harus diperhatikan dalam menunjang keberhasilan usaha. Pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan kinerja usaha yang baik pula sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan memberikan manfaat

dari segi keuangan dan non keuangan. Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah kurangnya pengetahuan dalam mengelola modal yang berakibat kegagalan usaha. Pengelolaan modal yang sering menjadi pemicu kegagalan EMKM dapat dilihat melalui informasi akuntansi yang dibuat perusahaan dalam laporan keuangan (Astiani dan Sagoro, 2018). Selain itu informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai bahan pengambilan keputusan untuk meminimalisir resiko kerugian.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 jumlah usaha di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 9,20% dibanding hasil sensus 2006. Dari peningkatan tersebut jenis usaha yang terbesar adalah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebanyak 280745 unit atau 98,96% sedangkan sisanya adalah usaha menengah dan besar. Tetapi dari peningkatan tersebut belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Jember. Masih terdapat beberapa daerah yang sentra UMKM masih rendah, seperti daerah – daerah yang masuk dalam kategori terpelosok. Bahkan di desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember belum mendapatkan aliran listik sehingga mengganggu perkembangan UMKM daerah tersebut.

Informasi akuntansi berisi data – data akuntansi termasuk transaksi – transaksi keuangan dalam kegiatan usaha suatu perusahaan. Peran EMKM dalam memperbaiki perekonomian akan semakin baik jika informasi akuntansi dapat dimanfaatkan secara menyeluruh oleh pelaku EMKM. Tetapi tidak semua pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) mampu dalam menjalankan informasi akuntansi karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang membuat EMKM tidak menggunakan informasi akuntansi yaitu antara lain karena persepsi EMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha (Astiani dan Sagoro, 2018).

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil Non Pertanian Kab. Jember Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah	Kecamtan	Jumlah
1. Kencong	6 405	**16. Jombang**	3 363
2. Gumukmas	5 149	**17. Sumberbaru**	4 872
3. Puger	11 124	**18. Tanggul**	5 523
4. Wuluhan	8 498	**19. Bangsalsari**	6 418
5. Ambulu	9 757	**20. Panti**	2 060
6. Tempurejo	3 705	**21. Sukorambi**	1 861
7. Silo	6 451	**22. Arjasa**	2 782
8. Mayang	4 940	**23. Pakusari**	3 536
9. Mumbulsari	3 653	**24. Kalisat**	6 130
10. Jenggawah	6 786	**25. Ledokombo**	3 124
11. Ajung	5 293	**26. Sumberjambe**	3 880
12. Rambipuji	7 262	**27. Sukowono**	4 443
13. Balung	7 304	**28. Jelbuk**	1 410
14. Umbulsari	5 597	**29. Kaliwates**	17 950
15. Semboro	2 980	**30.Sumbersari**	7 884
		31. Patrang	7 884

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2019

Penelitian ini mengambil objek pada pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. EMKM yang berada di Kecamatan Jelbuk tergolong paling rendah dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Jember dengan jumlah EMKM 1410 (tabel 1.1). Sedikitnya EMKM Di Kecamatan Jelbuk ini menandakan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Jelbuk rendah atau keberhasilan pengusaha dalam mengelola usahanya sangat rendah. Untuk mengatasi rendahnya Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) yang berada di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember perlu adanya peningkatan EMKM, salah satunya dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengusaha dalam mengelola usahanya.

Jumlah EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 adalah 1410 usaha. Sedangkan yang memiliki ijin usaha menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember tahun 2016 adalah 73 usaha (Dinas Koperasi dan UKM, 2019). Hal tersebut menandakan banyak pengusaha yang tidak mendaftarkan usaha mereka pada dinas terkait sehingga pemerintah kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol EMKM di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil uji coba penyebaran kuesioner dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada pelaku usaha Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember baik yang

memiliki ijin usaha maupun tidak memiliki ijin usaha banyak dari mereka yang tidak mengerti atau buta akuntansi. Diduga kurangnya pengetahuan akuntansi membuat pelaku usaha sering mengalami kerugian karena mereka hanya mencatat keuntungan dan membeli persediaan barang tanpa adanya pengelolaan yang baik.

Penelitian ini menguji kembali penelitian terdahulu oleh Yulianthi dan Susyarini (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianthi dan Susyarini (2017) terdapat pengaruh antara penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Yulianthi dan Susyarini (2017) adalah terdapat penambahan variabel independen persepsi pengusaha dalam kaitannya dengan keberhasilan EMKM.

Penelitian ini menguji kategori yang terdapat pada persepsi pengusaha untuk menguji keberhasilan usaha pada seluruh EMKM yang memiliki ijin usaha maupun tidak memiliki ijin usaha. Persepsi pengusaha terbagi menjadi tiga kategori yang akan peneliti jadikan sebagai variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi untuk diteliti pada variabel dependen keberhasilan usaha pada EMKM.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul "Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan peneliti dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang terjadi di Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
2. Apakah skala usaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang terjadi di Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
3. Apakah penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang terjadi di Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

4. Apakah pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi secara simultan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang terjadi di Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi secara simultan terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi terutama pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2. Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dinas terkait dalam upaya peningkatan dan pembinaan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah